

BAB III METODE PENELITIAN

Metode adalah suatu prosedur atau cara untuk menentukan langkah-langkah agar mengetahui sesuatu yang diteliti. Sedangkan metodologi penelitian merupakan pengkajian untuk mempelajari atau memperoleh peraturan-peraturan dalam suatu penelitian. Ditinjau dari filsafat, metodologi penelitian merupakan bagian ilmu filsafat mengetahui batas-batas pengetahuan tentang penelitian (*epistemologi penelitian*), yaitu menyangkut mengenai pengadakan penelitian.¹ Metode penelitian adalah dasarnya untuk mendapatkan beberapa hal yang harus diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.² Metode penelitian ini menggambarkan bentuk secara teknis tentang metode-metode yang digunakan dalam laporan penelitian yang berjudul “Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat Di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus” diantaranya sebagai berikut:

A. Jenis dan Pendekatan

1. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah jenis penelitian lapangan (*field research*). Penelitian lapangan adalah penelitian mencari data atau informasi yang dilakukan di lapangan dengan menemui informan untuk mencari tahu secara detail. Disini peneliti menelusuri objek penelitian secara langsung ke Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus untuk mendapatkan data-data dan informasi mengenai pemberdayaan disabilitas Intelektual melalui batik ciprat.
2. Dalam penelitian ini menggunakan jenis metode pendekatan kualitatif dan menggunakan metode deskriptif-kualitatif yaitu menggambarkan keadaan atau peristiwa dengan jelas tanpa mempengaruhi objek yang ditelitinya. Penelitian dilakukan terus menerus atas suatu obyek penelitian. Peneliti melihat permasalahan-permasalahan yang ada dan dilihat perkembangannya dan berkesinambungan dengan waktu yang lama.³ Metode penelitian kualitatif sering disebut metode

¹ Masyhuri & Zainuddin, *Metodologi Penelitian -Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 157.

² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 2.

³ Masyhuri & Zainuddin, *Metodologi Penelitian -Pendekatan Praktis dan Aplikatif* (Bandung: PT Refika Aditama, 2011), 40-41.

penelitian naturalistik karena penelitiannya dilakukan dengan kondisi yang alamiah (*natural setting*). Penelitian dilakukan dengan obyek yang alamiah yaitu apa adanya tanpa dimanipulasi oleh peneliti dan kehadiran peneliti tidak dapat mempengaruhi dinamika pada obyek tersebut. Dalam penelitian kualitatif instrumennya adalah peneliti itu sendiri (*human instrument*). Peneliti harus memiliki wawasan yang luas dan teori yang cukup agar dapat menganalisis dan mampu untuk bertanya, memotret dan mengkonstruksi situasi sosial yang diteliti agar lebih terperinci dan bermakna. Analisis data yang dilakukan bersifat induktif yaitu berdasarkan fakta-fakta yang telah ditemukan di lapangan dan dikonstruksikan menjadi hipotesis atau teori. Metode kualitatif digunakan untuk mendapatkan data yang mendalam dan mengandung makna. Suatu nilai dibalik data yang nampak merupakan makna data yang sebenarnya. Penelitian kualitatif tidak menekankan generalisasi tetapi lebih ke makna. Generalisasi penelitian kualitatif dinamakan *transferability*. Maka, metode penelitian kualitatif adalah metode untuk meneliti obyek yang alamiah, dan peneliti dijadikan sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan datanya secara triangulasi (gabungan), dan analisis data bersifat induktif/kualitatif, serta hasil penelitiannya menekankan makna.⁴

Dalam penelitian ini, peneliti harus mengetahui secara teliti bagaimana pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat sehingga dapat mengetahui hasil dari proses pemberdayaan tersebut melalui kegiatan batik ciprat. Untuk mendapatkan data, penulis melakukan penelitian lapangan secara langsung. Oleh karena itu, obyek penelitiannya adalah obyek di lapangan yang mampu memberikan informasi tentang kajian penelitian. Penulis melakukan penelitian secara langsung ke Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini mengambil lokasi di Dinas Sosial P3AP2KB yang letaknya di Desa Mlati Kidul Kecamatan Kota Kabupaten Kudus. Peneliti ingin meneliti tentang pemberdayaan disabilitas intelektual yang berkaitan dengan judul peneliti yaitu

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 7-9.

“Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus”. Peneliti ingin meneliti hal tersebut, karena memiliki alasan yaitu:

1. Bahwa di Dinas Sosial P3AP2KB melaksanakan sebuah kegiatan pelatihan batik ciprat untuk disabilitas intelektual.
2. Selain pelatihan yang dilaksanakan, dapat melatih disabilitas intelektual untuk menumbuhkan rasa kemandirian, berketerampilan dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan.
3. Adanya kemudahan untuk mendapatkan data dan informasi sebagai keterangan untuk penyusunan laporan penelitian ini dikarenakan lokasi penelitian dapat dijangkau dengan waktu yang singkat.

C. Subyek Penelitian

Subyek penelitian yaitu tertuju kepada narasumber dan informan lainnya sebagai orang yang berperan aktif dalam kegiatan yang sedang diteliti. Selain itu memiliki waktu lama untuk memberikan informasi terkait program yang sedang diteliti agar dalam pengumpulan data dapat lebih detail. Subyek yang akan diteliti diantaranya yaitu ketua kelompok, pendamping-pendamping kegiatan, disabilitas intelektual.

D. Sumber Data

Sumber data ini dibagi menjadi dua, yaitu:

1. Data Primer

Sumber data primer adalah memuat data utama yang didapatkan secara langsung di lapangan langsung diberikan kepada pengumpul data. Sumber data primer yang penulis dapatkan adalah pengambilan data secara langsung melalui hasil observasi, wawancara, dan alat lainnya.⁵ Data primer yang didapatkan peneliti dari hasil observasi di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus dan wawancara dilakukan dengan ketua kelompok, pendamping, dan penyandang disabilitas mengenai pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat lokasi penelitian.

2. Data Sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul, melainkan

⁵ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian* (Yogyakarta: Pustaka Belajar (Anggota IKAPI), 2001), 91.

lewat dokumen atau orang lain.⁶ Data sekunder didefinisikan sebagai sumber yang dapat memberikan informasi atau data tambahan untuk memperkuat data pokok. Informasi atau data tersebut berupa foto-foto pendukung, dokumen-dokumen, website, dan literatur-literatur buku yang relevan dengan penelitian yang dilakukan. Terutama yang pembahasannya hampir sama dengan penelitian saya yang berjudul “Pemberdayaan Disabilitas Intelektual Melalui Batik Ciprat Di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus”.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Pengumpulan data dapat dilakukan dengan berbagai setting, sumber, dan cara. Terdapat dua hal utama yang dapat mempengaruhi kualitas data hasil penelitian yaitu kualitas instrumen penelitian yang berkenaan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan data yang berkenaan dengan ketepatan cara-cara untuk mengumpulkan data. Adapun teknik pengumpulan data untuk mendapatkan data yang sesuai, yaitu:

1. Observasi

Observasi adalah sebuah pengamatan secara langsung, dengan peneliti datang langsung ke lokasi, agar mendapatkan data secara mendalam dan terperinci. Menurut Sutrisno Hadi, observasi merupakan proses yang kompleks dengan tersusun proses biologis dan psikologis, yang terpenting adalah proses pengamatan dan ingatan. Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik. Observasi tidak terbatas pada orang tetapi obyek-obyek alam yang lain. Teknik pengumpulan data dengan observasi dapat digunakan apabila penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, gejala-gejala alam, proses kerja, dan responden tidak terlalu besar.⁷ Menurut Sanafiah Faisal, segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi beberapa macam, yaitu:

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 225.

⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 137-227.

a. Observasi Partisipatif

Dalam observasi ini, peneliti terlibat dengan kegiatan-kegiatan orang yang sedang diamati sebagai sumber data penelitian. Peneliti melakukan pengamatan dengan ikut melakukan yang sedang dikerjakan oleh sumber data sehingga merasakan suka duka yang terjadi. Dengan observasi ini, data yang didapatkan lebih lengkap, dengan mengetahui tingkatan makna dari perilaku yang nampak. Observasi ini dapat digolongkan menjadi empat, yaitu:

1) Partisipasi pasif

Peneliti datang ke tempat yang diamati tetapi tidak terlibat dalam kegiatan.

2) Partisipasi moderat

Peneliti harus seimbang menjadi orang dalam dan luar dan ikut observasi hanya beberapa kegiatan saja.

3) Partisipasi aktif

Peneliti melakukan yang dilakukan narasumber, tetapi belum semuanya lengkap.

4) Partisipasi lengkap

Peneliti terlibat penuh saat pengumpulan data oleh sumber data. Peneliti terlihat tidak melakukan penelitian karena keterlibatan peneliti yang tertinggi terhadap aktivitas kehidupan yang diteliti.

b. Observasi Terus Terang atau Tersamar

Observasi ini menyatakan bahwa peneliti dalam melakukan pengumpulan data atau pengamatan menyatakan secara terus terang atau tersamar kepada sumber data bahwa peneliti sedang melakukan penelitian.

c. Observasi Tak Berstruktur

Observasi tidak terstruktur adalah observasi yang tidak dipersiapkan dengan apa yang akan diobservasikan. Hal tersebut karena peneliti tidak mengerti apa yang akan diamati. Fokus observasinya akan berkembang saat observasi berlangsung.⁸

Peneliti dalam penelitian ini menggunakan teknik observasi partisipatif yaitu peneliti dalam mengumpulkan data ikut terlibat langsung dalam beberapa kegiatan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat. Hal ini dapat

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 137-227.

membantu penulis dalam mendapatkan data dan informasi yang jelas, lengkap, dan mengetahui hal apapun saat melakukan pengamatan di lokasi penelitian di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

2. Wawancara

Wawancara merupakan pertemuan dua orang bertukar informasi melalui tanya jawab agar dapat memahami makna topik tertentu. Wawancara digunakan peneliti untuk melakukan studi pendahuluan untuk menemukan masalah yang akan diteliti, dan mengetahui hal-hal responden yang mendalam. Teknik pengumpulan data ini dari laporan diri sendiri dengan keyakinan pribadi.⁹

Esterberg mengemukakan beberapa macam wawancara, yaitu diantaranya:

a. Wawancara terstruktur (*Structured interview*)

Wawancara terstruktur digunakan bila peneliti memperoleh informasi yang akan diperoleh. Saat wawancara, pengumpul data dapat menyiapkan pertanyaan-pertanyaan tertulis agar jawaban dapat disiapkan. Saat melakukan wawancara, harus membawa instrumen untuk pedoman dan alat bantu seperti tape recorder, gambar, brosur, dan lainnya agar dapat membantu saat pelaksanaan wawancara.

b. Wawancara semiterstruktur (*semistrukture interview*)

Wawancara ini termasuk kategori *in-dept interview*, dan pelaksanaannya bebas dibanding wawancara terstruktur. Tujuan wawancara ini yaitu menemukan permasalahan yang lebih terbuka agar dapat diajak tukat pendapat atau dimintai pendapat dengan ide-ide yang ada. Peneliti dapat mencatat apa yang dikemukakan informan secara teliti saat melakukan wawancara.

c. Wawancara tak berstruktur (*unstructured interview*)

Wawancara tak berstruktur yaitu peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara untuk pengumpulan datanya. Pedoman digunakan sebagai garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Wawancara ini sering digunakan dalam penelitian pendahuluan yang lebih mendalam tentang subyek yang akan diteliti. Peneliti akan

⁹ Lexy J. Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT Remaja Rosadakarya, 2018), 186.

lebih banyak mengetahui dari yang diceritakan responden, sehingga dapat mengajukan pertanyaan-pertanyaan untuk mencapai tujuan yang terarah.¹⁰

Wawancara yang digunakan dalam penelitian ini yaitu wawancara terstruktur agar mengetahui informasi yang lengkap dengan pertanyaan-pertanyaan yang ada dengan informasi yang didapat. Adapun pihak-pihak yang diwawancarai dalam penelitian ini sebagai berikut:

- a. Kepala kelompok untuk memperoleh informasi mengenai pemberdayaan yang dilakukan kepada disabilitas intelektual.
- b. Disabilitas intelektual sendiri untuk memperoleh informasi kegiatan yang sedang dijalankan.
- c. Pendamping-pendamping kegiatan batik ciprat untuk memperoleh informasi kegiatan batik ciprat pada disabilitas intelektual.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan catatan peristiwa yang telah berlalu, dokumentasi bisa berbentuk gambar, tulisan, atau karya-karya seseorang. Dokumentasi yang berbentuk gambar, seperti foto dan sketsa. Dokumentasi yang berbentuk tulisan seperti biografi, peraturan, sejarah kehidupan, catata harian. Dokumentasi yang berbentuk karya-karya seseorang seperti patung, gambar, film dan lain-lain. Dokumentasi dijadikan pelengkap penelitian kualitatif.¹¹

Dengan teknik pengumpulan data secara dokumentasi, dapat memperoleh data yang lebih detail tentang pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

F. Pengujian Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, data dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan dengan apa yang dilaporkan peneliti dengan obyek yang diteliti. Kebenaran realitas data tidak bersifat tunggal, tetapi jamak tergantung pada kontruksi manusia, dibentuk

¹⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta,CV, 2016), 232-234.

¹¹ N. S. Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Program Pascasarjana Universitas Pendidikan Indonesia dengan PT Remaja Rosdakarya, 2005), 221.

sebagai hasil proses dengan berbagai latar belakangnya.¹² Dalam usaha untuk membuktikan tingkat kebenaran penelitian ini, peneliti memaksimalkan keterlibatan langsung di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus. Selain itu, peneliti melakukan triangulasi sumber data dengan membandingkan dan mengecek tingkat kepercayaan informasi yang didapat melalui waktu dan cara yang berbeda dalam metode kualitatif yang dilakukan dengan: (1) Membandingkan data hasil lapangan dengan hasil wawancara, yakni mencocokkan data dari pengamatan secara langsung dengan wawancara dari narasumber yang terikat (2) Membandingkan apa yang dikatakan masyarakat luar dengan masyarakat sekitar yang terikat dengan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat (3) Membandingkan hasil wawancara dengan isi suatu dokumen yang berkaitan, yaitu memperdalam wawancara dengan pihak-pihak yang terikat mengenai pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat.

Dengan demikian, peneliti menginterpretasikan data-data tersebut dengan kondisi yang alamiah. Data dapat dipelajari dan dipahami dengan baik untuk mendapatkan kesimpulan yang baik.

G. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kualitatif, analisis data dilakukan sebelum memasuki lapangan, saat di lapangan, dan setelah selesai di lapangan. Menurut Nasution, menyatakan analisis dimulai sejak merumuskan dan menjelaskan masalah, sebelum terjun ke lapangan, dan berlangsung sampai penulisan hasil penelitian. Dalam penelitian kualitatif, analisis data difokuskan selama proses lapangan bersamaan sampai pengumpulan data selesai. Analisis data mempunyai tiga langkah sebagai berikut:

1. Data *Reduction* (Reduksi Data)

Reduksi data yaitu merangkum, memilah hal-hal pokok, memfokuskan hal-hal yang penting, serta membuang yang tidak perlu. Data harus dicatat secara teliti dan terperinci karena data dari penelitian ke lapangan semakin banyak. Maka perlunya untuk mereduksi data agar dapat memilah dan merangkum data yang penting dan pokok untuk dicari tema dan polanya. Reduksi data dapat membantu memberikan kode

¹² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 268-269.

aspek-aspek tertentu dan memberikan gambaran untuk mempermudah peneliti. Data yang sudah terkumpul dan diperoleh dari lapangan melalui metode observasi, wawancara, dan dokumentasi yang telah dilakukan penulis dalam mencari data terkait permasalahan yang akan penulis teliti, yaitu pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

2. Data *Display* (Penyajian Data)

Penyajian data ini berbentuk grafis, tabel, pie chart, pictogram, dan sejenisnya. Penyajian data tersebut dapat terorganisasikan dan tersusun pola sehingga mudah untuk dipahami. Dalam penyajian data ini dilakukan dalam uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, flowchart, dan sejenisnya.¹³ Dalam penelitian ini, penulis melakukan penyajian data dengan cara mendeskripsikan hasil data untuk diorganisir dan dipahami dengan teliti menggunakan data yang telah dipilih yaitu data yang berkaitan dengan pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

3. *Conclusion Drawing/ verification*

Menurut Miles and Huberman merupakan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal bersifat sementara, dan akan berubah jika mendapatkan bukti yang kuat. Tetapi jika kesimpulan didukung oleh bukti yang valid maka merupakan kesimpulan yang kredibel. Sehingga kesimpulan dapat menjawab rumusan masalah tetapi juga bisa tidak karena dalam penelitian kualitatif rumusan masalahnya bersifat sementara dan berkembang saat di lapangan.¹⁴ Kesimpulan data yang telah dipilih akan disajikan dalam bentuk deskripsi melalui penelitian yang telah dilakukan yaitu pemberdayaan disabilitas intelektual melalui batik ciprat di Dinas Sosial P3AP2KB Kabupaten Kudus.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 245-253.

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: Alfabeta, CV, 2016), 245-253.